

Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Obyektifitas, Dan Integritas Terhadap Kualitas Hasil Audit
(Studi Kasus Pada Kantor Inspektorat Provinsi Sulawesi Tengah)

Frivaldo Yesbarianus Parindingan, Andi Mattulada Amir, Abdul Rahman Taher

frivaldo074@gmail.com
mattulada@gmail.com
abdultaher70@gmail.com

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Abdul Azis Lamadjido

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh pengalaman kerja, independensi, obyektivitas dan integritas terhadap kualitas hasil audit pada Kantor Inspektorat Provinsi Sulawesi Tengah. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Kuesioner dibagikan kepada auditor internal pada Kantor Inspektorat Provinsi Sulawesi Tengah sebanyak 30 auditor. Metode analisis yang digunakan analisis regresi linear berganda. Berdasarkan hasil penelitian maka dapat diambil kesimpulan pengalaman Kerja, Independensi, Obyektivitas Dan Integritas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Hasil Audit Pada Kantor Inspektorat Provinsi Sulawesi Tengah. Pengalaman kerja secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Hasil Audit Pada Kantor Inspektorat Provinsi Sulawesi Tengah. Independensi secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Hasil Audit Pada Kantor Inspektorat Provinsi Sulawesi Tengah. Obyektivitas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Hasil Audit Pada Kantor Inspektorat Provinsi Sulawesi Tengah. Integritas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Hasil Audit Pada Kantor Inspektorat Provinsi Sulawesi Tengah.

Kata Kunci: Pengalaman Kerja, Independensi, Obyektifitas, Integritas, Kualitas Hasil Audit

ABSTRACT

The aim of this research is to determine and analyze the influence of work experience, independence, objectivity and integrity on the quality of audit results at the Central Sulawesi Provincial Inspectorate Office. This type of research is quantitative research. Questionnaires were distributed to 30 internal auditors at the Central Sulawesi Provincial Inspectorate Office. The analytical method used is multiple linear regression analysis. Based on the research results, it can be concluded that work experience, independence, objectivity and integrity simultaneously have a significant influence on the quality of audit results at the Inspectorate Office of Central Sulawesi Province. Partial work experience has a significant effect on the quality of audit results at the Central Sulawesi Provincial Inspectorate Office. Partial independence has a significant effect on the quality of audit results at the Central Sulawesi Provincial Inspectorate Office. Objectivity partially has a significant effect on the quality of audit results at the Inspectorate Office of Central Sulawesi Province. Integrity partially has a significant effect on the quality of audit results at the Central Sulawesi Provincial Inspectorate Office.

Keywords: Work Experience, Independence, Objectivity, Integrity, Quality of Audit Results

PENDAHULUAN

Beberapa tahun terakhir kasus korupsi, kolusi dan nepotisme (kkn) sudah tidak asing lagi di beberapa media elektronik ataupuncetak. Kasus tersebut telah terjadi dibeberapa negara diduniatermasuk di Indonesia, yang dimana kasus ini bukan hanya merambah pada sector swasta saja namun merambah pula pada sector pemerintahan. tentu saja dengan adanya kasus kkn memberikan dampak yang signifikan bagi bangsa indonesia diantaranya ialah terganggunya stabilisasi perekonomian, terganggunya pertumbuhan perekonomian serta menambah garis kemiskinan di indonesia.

Kasus KKN (Korupsi, kolusi dan Nepotisme) yang terjadi dilingkup pemerintah tentu memerlukan pengawasan, pemantauan serta evaluasi terhadap pengelolaan anggaran dan pelaporan keuangan sehingga terhindar dari kesalahan dan kecurangan terhadap pelaporan keuangan disetiap instansi pemerintah.

Menciptakan pemerintah yang bersih dan bebas dari tindakan kkn, pemerintah membutuhkan lembaga pengawas internal pemerintah, yang dimana salah satu instansi pemerintah yang melakukan tugas pengawasan dan pemeriksaan terhadap jalannya pemerintahan ialah inspektorat daerah provinsi sulawesi tengah. inspektorat daerah provinsi sulawesi tengah merupakan pemeriksa atau pengawas internal pemerintah dan bertugas untuk melakukan pengawasan atas penyelenggaran pemerintah daerah serta tugas-tugas lain yang diamanatkan dari kepala daerah.

Penyelenggaran pengawasan pemerintahan, yang dengan maksud dan tujuan dari inspektorat untuk perkembangan dan kebersihan pemerintahan daerah dan perangkat daerah. maka dari itu menurut peraturan menteri dalam negeri no 64 tahun 2007 pasal 4, yang mengatur tentang tugas dan fungsi umum inspektorat kabupaten/kota mempunyai tanggung jawab dalam melaksanakan tugas pengawasan urusan

pemerintahan, sebagai berikut pertama, merencanakan program pengawasan; kedua, perumusan kebijakan dan fasilitas pengawasan; dan ketiga, memeriksa, menyelidiki, menguji, dan mengevaluasi tugas pengawasan. kinerja inspektorat daerah yang lebih intensif dan optimal sangat diperlukan guna mengoptimalkan tugas dan tanggung jawab yang diembannya guna mendukung pelaksanaan tugas inspektorat daerah dalam melaksanakan fungsi pengawasan secara optimal. selain itu juga administrasi umum pemerintahan yang meliputi: kebijakan daerah, kelembagaan, pegawai daerah, keuangan daerah, dan barang daerah, diawasi oleh inspektorat provinsi. menguasai urusan pemerintahan yang meliputi urusan wajib dan urusan pilihan. dana dekonsentrasi, tugas pembantuan, pemeriksaan akhir masa jabatan bupati/walikota, pemeriksaan dan penelaahan khusus laporan keuangan pemerintah daerah dan OPD (*Organisasi Perangkat Daerah*), evaluasi laporan akuntabilitas kinerja instansi pemerintah (lakip), dan evaluasi laporan pemerintahan daerah kabupaten/kota semua contoh pengawasan lainnya.

Audit yang dilakukan oleh inspektorat provinsi disaat ini masih jauh dari kata maksimal, dimana hal ini dibuktikan dengan masih adanya temuan audit yang tidak terdeteksi oleh inspektorat sebagai auditor internal pemerintah, tetapi temuan tersebut ditemukan oleh badan pemeriksa keuangan (bpk) sebagai auditor eksternal. berdasarkan pemeriksaan pada tahun 2016, terdapat 22 temuan yang telah ditemukan oleh badan pemeriksa keuangan (BPK), temuan-temuan tersebut berupa kecurangan-kecurangan didalam pelaporan laporan keuangan, hal ini tentu saja menunjukkan bahwa audit yang dilakukan oleh inspektorat belum menghasilkan kualitas audit yang baik, dimana masih banyaknya temuan yang tidak terdeteksi sehingga menjadi cela untuk melakukan tindakan kecurangan dalam pelaporan keuangan pada instansi pemerintah.

Kasus tersebut mewajibkan auditor disaat melaksanakan pemeriksaan harus mengetahui betapa pentingnya kualitas audit yang dihasilkan, didalam pelaksanaannya auditor inspektorat menyatakan didalam menjalankan profesi, auditor dituntut untuk mempunyai

pengalaman yang cukup dimana pengalaman auditor dapat memberikan hasil yang maksimal dari pemeriksaan yang dilakukan, auditor yang berpengalaman memiliki kelebihan diantaranya dapat mendeteksi atau menemukan kesalahan, mencari penyebab muncul kesalahan serta pemberian pendapat yang dapat dipercaya. Dibandingkan dengan auditor yang belum memiliki pengalaman yang cukup dimana akan melakukan atribusi kesalahan yang besar seperti kurangnya kecakapan dalam pemeriksaan keuangan pada instansi sehingga mengakibatkan tidak terdeteksinya kesalahan ataupun kecurangan, akibat dari kurangnya pengalaman dari auditor. sedangkan menurut (Fachruddin and Handayani 2017) Pengalaman kerja dianggap sebagai faktor penting dalam memprediksi kinerja auditor dalam hal ini yaitu kualitas auditnya. semakin tinggi pengalaman seorang auditor maka semakin tinggi pula kecakapan yang dimilikinya untuk mendeteksi kesalahan yang ada. sehingga semakin baik kualitas audit, semakin banyak laporan keuangan yang dapat diandalkan oleh pihak yang berkepentingan dan dapat dipercaya sehingga masyarakat dapat menilai kinerja auditor dari hasil auditnya.

Auditor inspektorat juga didalam melaksanakan pemeriksaan harus memiliki sifat yang independen, dimana sifat independen yang dimiliki auditor dapat membuat mereka menghasilkan pemeriksaan yang berkualitas. independen merupakan sikap atau perilaku dari seorang auditor dalam melaksanakan profesinya untuk tidak dipengaruhi atau tidak memihak kepada pihak tertentu sehingga audit yang dihasilkan memiliki mutu dan kualitas yang baik. auditor yang tidak memiliki sikap yang independen dapat menimbulkan kecurangan pada laporan keuangan akibat auditor yang memihak pada pihak tertentu sehingga hasil auditnya tidak memiliki kualitas yang baik. sedangkan menurut (F. Tomaso 2020) independensi berarti bahwa auditor harus jujur, tidak mudah

dipengaruhi dan tidak memihak kepentingan siapapun, karena ia melakukan pekerjaannya untuk kepentingan umum bukan hanya sekedar kepentingan pribadi saja.

Obyektifitas adalah salah satu sikap yang perlu dimiliki oleh seorang auditor, dimana disaat menjalankan profesi auditor dituntut untuk menjalankan tugasnya dengan bebas dari pengaruh atau tekanan dari pihak tertentu, tidak membiarkan pendapatnya dipengaruhi oleh pihak tertentu serta memiliki sikap yang netral didalam menjalankan profesi, sehingga pemeriksaan yang dilakukan memiliki hasil yang bermutu, obyektifitas menurut (Nurjanah and Kartika 2016) seorang auditor hendaknya tidak pernah menempatkan diri atau diintegritaskan dalam posisi di mana objektivitas mereka dapat dipertanyakan. pelanggaran atas aturan-aturan ini akan menyebabkan munculnya kritikan dan pertanyaan mengenai kurangnya objektivitas yang dimiliki oleh auditor.

Integritas merupakan suatu kualitas yang menjadi dasar dari kepercayaan public terhadap hasil pemeriksaan, inspektorat provinsi mengharuskan pada auditor internal untuk memiliki sikap jujur, transparan, berani serta memiliki sikap yang bertanggung jawab didalam melaksanakan pemeriksaan, sehingga dengan adanya sikap yang integritas pada auditor internal membuat pemeriksaan yang dilaksanakan memiliki kualitas yang bermutu, dan menjadi tolak ukur dalam pemberian pendapat mengenai laporan keuangan, pengelolaan anggaran dalam pelaksanaan kegiatan instansi dan pencegahan atau pendekstrian adanya indikasi kecurangan pada laporan keuangan. integritas menurut Rabiatul Adwia Syah, dkk (2021) integritas merupakan sikap jujur, berani, bijaksana dan bertanggung jawab dalam melaksanakan audit. auditor dituntut untuk jujur dengan taat pada peraturan, tidak menambah atau mengurangi fakta dan tidak menerima segala sesuatu dalam bentuk apapun.

Auditor internal didalam melaksanakan profesinya sebagai pengawas atau pemeriksaan berpedoman pada kode etik apip yang telah ditetapkan, dimana kode etik apip yang terbaru telah disusun AAPI (Asosiasi Audit Internal Pemerintah Indonesia) yang berlaku efektif

dari tanggal 14 april 2014,terdiri dari enam prinsip etika yaitu integritas, objektifitas, kerahasiaan, kompetensi, akuntabel dan perilaku professional. keenam prinsip ini masih relevan dengan profesi dan praktik pengendalian internal pemerintah, dan aturan perilaku yang menggambarkan norma perilaku yang diharapkan dimiliki oleh auditor internal pemerintah dalam memenuhi tanggung jawab profesionalnya (AAPI, 2014). adanya enam prinsip ini diharapkan dapat membantu APIP untuk mengartikan prinsip dalam penerapan praktik audit internal dan dapat digunakan sebagai pedoman perilaku etis dalam menjalankan peran pengendalian dalam instansi pemerintah. APIP wajib menerapkan prinsip etika yang telah ditetapkan oleh AAIPD dalam setiap penugasan dan pengawasan untuk dapat memutuskan kapan suatu kegiatan boleh dilakukan dan tidak boleh dilakukan, sehingga praktik fraud dan korupsi dapat diminimalisir seketar mungkin (Asmara and Hamidah 2022).

Saat auditor internal melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya didalam menjalankan profesinya sebagai pemeriksa dan pengawas pada instansi pemerintah menghasilkan kualitas audit yang bermutu, dimana dalam hal ini akan membantu pemerintah daerah mencapai *good governance* dan *clean government*.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner, disebarluaskan kepada 30 auditor. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini pembuktian hipotesis dilakukan dengan menggunakan alat analisis regresi linear berganda. Dimana analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui bagaimana

variabel dependen dapat diprediksi melalui dua atau lebih variabel independent sebagai faktor prediktor. Penelitian ini mencoba untuk melihat seberapa besar pengaruh variabel stimulus pemasaran yang terdiri dari variabel pengalaman kerja, independensi, obyektivitas dan integritas terhadap kualitas hasil audit.

Berdasarkan hasil olah data dengan bantuan SPSS for Wind 20.0, diperoleh hasil analisis regresi berganda pada Tabel 1 berikut:

Tabel 1
Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

No.	Variabel X	Variabel Y: Kualitas hasil audit			
		Standardized Coefficients	t	Probabilitas (Sig. t)	r partial
1	Constanta	0,682			
2	Pengalaman kerja (X ₁)	0,147	2,168	0,038	0,144
3	Independensi (X ₂)	0,294	3,791	0,027	0,073
4	Obyektivitas (X ₃)	0,269	2,723	0,036	0,211
5	Integritas (X ₄)	0,511	4,273	0,012	0,203
<i>Multiple R</i>		0,854		<i>t</i> -hitung : 11,622	
<i>R. Square</i>		0,729		<i>F</i> -tabel = 2,58	
<i>Adjusted R. Square</i>		0,679		<i>t</i> -tabel 1,67943	
		0,05		<i>Sig. F</i> = 0,000	

Sumber: Data Primer diolah kembali.

Dari nilai-nilai yang ditunjukkan pada Tabel di atas, diperoleh persamaan model regresi sebagai berikut:

$$Y = 0,682 + 0,147X_1 + 0,294X_2 + 0,269X_3 + 0,511X_4 + e$$

Persamaan Regresi Linear Berganda di atas menunjukkan bahwa keempat variabel independen (pengalaman kerja, independensi, obyektivitas, dan integritas) memiliki arah pengaruh positif terhadap variabel dependen (kualitas hasil audit). Hasil perhitungan di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

Koefisien regresi beta konstanta (a) sebesar 0,682. menunjukkan bahwa pengalaman kerja(X1), variabel independensi (X2), dan variableobyektivitas (X3) dan variabel integritas tidak berubah maka kualitas hasil audit adalah sebesar 0,682 atau 68,2%.

Koefisien regresi beta (b1) = 0,147 menunjukkan bahwa pengalaman kerja ditingkatkan maka kualitas hasil audit akan meningkat sebesar 0,147 atau 14,7%.

Koefisien regresi beta (b2) = 0,294 menunjukkan bahwa independensi ditingkatkan maka kualitas hasil audit akan

meningkat sebesar 0,294 atau 29,4%.

Koefisien regresi beta (b3) = 0,269 menunjukkan bahwa bila obyektivitas ditingkatkan maka kualitas hasil audit akan meningkat sebesar 0,269 atau sebesar 26,9%.

Nilai parameter atau koefisien regresi (b4)= 0,511 menunjukkan bahwa bila integritas ditingkatkan maka kualitas hasil audit akan meningkat sebesar 0,511 atau sebesar 51,1%.

Tingkat keeratan hubungan antara variabel pengalaman kerja(X1), variabel independensi (X2), variabel obyektivitas (X3) dan integritas (X4) secara simultan dengan variabel kualitas hasil audit(Y) dapat dilihat nilai koefisien korelasi (Multiple R). Nilai koefisien korelasi (Multiple R) sebesar 0,854. Berdasarkan pedoman interpretasi koefisien korelasi maka dapat disimpulkan bahwa keeratan hubungan variabel pengalaman kerja, independensi, integritas dan obyektivitas dengan kualitas hasil audit adalah sangat kuat.

Sedangkan tingkat keeratan hubungan antara variabel pengalaman kerja(X1), variabel independensi (X2), variabel obyektivitas (X3) dan variabel integritas (X4) secara parsial terhadap variabel keputusan (Y) dapat dilihat nilai Partial. Dari hasil analisis diperoleh nilai Partial variabel pengalaman kerja = 0,144 yang menunjukkan bahwa pengalaman kerja memiliki hubungan yang sangat rendah dengan kualitas hasil audit, nilai Partial variabel independensi = -0,073 yang menunjukkan bahwa independensi memiliki hubungan yang sangat rendah dengan kualitas hasil audit, nilai Partial variabel obyektivitas = 0,211 yang menunjukkan bahwa obyektivitas memiliki hubungan yang sangat rendah dengan kualitas hasil audit, nilai Partial variabel integritas = 0,203 yang menunjukkan bahwa integritas memiliki hubungan yang rendah dengan kualitas hasil audit.

Nilai Adjusted R Square atau koefisien determinasi diperoleh sebesar 0,679. Hasil ini menunjukkan bahwa perubahan pengalaman kerja,

independensi, obyektivitas dan integritas akan mempengaruhi 67,9% Kualitas hasil audit, dan sisanya yang sebesar 32,1% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini seperti kompetensi, profesionalisme dan skeptisme.

Hasil Pengujian Hipotesis

Hasil Pengujian Simultan (Uji F)

Untuk membuktikan hipotesis pertama, yaitu apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model regresi mempunyai pengaruh signifikan secara simultan (bersama-sama) terhadap variabel terikat, digunakan uji F.

Berdasarkan hasil uji ANOVA (Analysis of Varians) atau F test) diperoleh nilai Fhitung sebesar $11,622 > F_{tabel} 2,58$ dan tingkat signifikansi lebih kecil dari taraf ketidakpercayaan ($0,000 < 0,05$). Dengan demikian, hasil ini memberikan makna bahwa variabel Pengalaman kerja, Independensi, Obyektivitas dan Integritas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Kualitas hasil audit (Y), sehingga hipotesis pertama yang diajukan dapat diterima.

Hasil Pengujian Parsial (Uji t)

Uji parsial digunakan untuk menguji apakah sebuah variabel independen (pengalaman kerja, independensi, obyektivitas, dan integritas) benar-benar memberikan kontribusi terhadap variabel dependen (kualitas hasil audit). Dalam pengujian ini ingin diketahui apakah jika secara terpisah, masing-masing variabel independen masih memberikan kontribusi secara signifikan terhadap variabel terikat Y. Dalam penelitian ini, uji t digunakan untuk menguji hipotesis apakah variabel pengalaman kerja, independensi, obyektivitas, dan integritas masing-masing (secara parsial) berpengaruh terhadap kualitas hasil audit(Y). Berdasarkan hasil perhitungan statistik uji t dari 4 (empat) variabel bebas yang dimasukkan dalam model regresi terlihat bahwa:

Variabel Pengalaman kerja (X1)

Untuk variabel pengalaman kerja diperoleh nilai thitung sebesar $2,168 > t_{tabel} 1,67943$, dan tingkat signifikansinya lebih kecil dari taraf ketidakpercayaan 5% ($0,038 < 0,05$). Dengan demikian, melihat hasil

tersebut maka hipotesis pertama yang menyatakan bahwa variabel pengalaman kerjaberpengaruh signifikan terhadap kualitas hasil auditditerima.

Variabel Independensi (X2)

Untuk variabel independensi diperoleh nilai thitung sebesar $3,791 > t_{tabel}$ sebesar $1,67943$, dan tingkat signifikansinya lebih kecil dari taraf ketidakpercayaan 5% ($0,027 < 0,05$). Dengan demikian, melihat hasil tersebut maka hipotesis kedua yang menyatakan bahwa variabel independensiberpengaruh signifikan terhadap kualitas hasil auditditerima.

Variabel Obyektivitas (X3)

Untuk variabel obyektivitas diperoleh nilai thitung sebesar $2,723 > t_{tabel}$ sebesar $1,67943$, dan tingkat signifikansinya lebih kecil dari taraf ketidakpercayaan 5% ($0,000 < 0,05$). Dengan demikian, melihat hasil tersebut maka hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa variabel obyektivitasberpengaruh signifikan terhadap kualitas hasil auditditerima.

Variabel Integritas (X4)

Untuk variabel integritas diperoleh nilai thitung sebesar $4,273 > t_{tabel}$ sebesar $1,67943$, dan tingkat signifikansinya lebih kecil dari taraf ketidakpercayaan 5% ($0,000 < 0,05$). Dengan demikian, melihat hasil tersebut maka hipotesis keempat yang menyatakan bahwa variabel integritasberpengaruh signifikan terhadap kualitas hasil auditditerima.

Pembahasan

Gambaran Pengalaman Kerja, Independensi, Obyektivitas, Integritas Dan Kualitas Hasil Audit Pada Kantor Inspektorat Provinsi Sulawesi Tengah

Berdasarkan hasil distribusi frekuensi nilai mean variabel pengalaman berada pada kategori sangat baik. Hal tersebut menunjukkan bahwa pengalaman kerja auditor internal di Kantor Inspektorat

Provinsi Sulawesi Tengah sudah sangat baik. Sebagian besar auditor internal di Kantor Inspektorat Provinsi Sulawesi Tengah telah bekerja lebih dari 5 tahun, hal tersebut menunjukkan bahwa auditor tersebut sudah lama bekerja dan mendapatkan banyak penugasan. Semakin banyak penugasan maka kemampuan analisis auditor akan semakin baik dalam memberikan hasil audit.

Independensi auditor internal di Kantor Inspektorat Provinsi Sulawesi Tengah juga sudah sangat baik. Dalam melaksanakan tugasnya, seorang auditor tidak hanya dituntut untuk dapat melakukan audit dengan baik dan benar, tetapi juga harus menanamkan sikap independensi dalam dirinya agar Ketika menghasilkan informasi, informasi tersebut adalah informasi yang dapat dipercaya oleh klien maupun semua orang. Peran auditor dalam sikap independensi dan tanggung jawab sangat diperhatikan masyarakat. Dalam bertugas, auditor dituntut untuk professional dalam memberikan pendapatnya yang sesuai dengan kenyataan yang ditemuinya saat melakukan audit. Kejujuran, handal, menjaga etika merupakan ciri dari seorang auditor yang professional. Auditor bertugas melayani kepentingan masyarakat melalui pelaksanaan audit atas laporan keuangan sehingga dapat dijadikan dasar Ketika mengambil keputusan.

Obyektivitas auditor internal di Kantor Inspektorat Provinsi Sulawesi Tengah berada pada kategori baik. Auditor mempunyai objektivitas yang tinggi dikarenakan auditor selalu bebas dari benturan kepentingan. Hal ini berarti auditor benar- benar dapat bertindak adil tanpa dipengaruhi tekanan atau permintaan pihak tertentu yang berkepentingan atas hasil pemeriksaan. Selain itu, auditor juga selalu mengungkapkan kondisi sesuai fakta sehingga auditor tidak dipengaruhi oleh pandangan subjektif pihak-pihak lain yang berkepentingan, sehingga dapat mengemukakan pendapat menurut apa adanya.

Integritas auditor internal di Kantor Inspektorat Provinsi Sulawesi Tengah berada pada kategori sangat baik. Integritas adalah sikap jujur, berani, bijaksana dalam melaksanakan penugasan. Integritas merupakan kualitas yang melandasi kepercayaan publik dan merupakan patokan bagi anggota dalam menguji semua

keputusannya.

Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Objektivitas Dan Integritas terhadap Kualitas Hasil Audit Pada Kantor Inspektorat Provinsi Sulawesi Tengah

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda pengalaman kerja, independensi, objektivitas dan integritas berpengaruh signifikan terhadap kualitas hasil audit. Pengalaman dimaknai sebagai proses belajar, peningkatan perkembangan potensi perilaku dari pendidikan formal ataupun informal atau dimaknai dengan proses yang menjadikan individu kedalam pola tingkah laku yang semakin tinggi. Belajar pun terdiri atas berubahnya perilaku yang cenderung relevan yang dihasilkan dari pengalaman, penguasaan, dan praktiknya. Pengalaman yang diperoleh dari melakukan audit akan memberikan dampak terhadap keputusan yang dibuat. Auditor hendaknya bisa membuat putusan yang tepat menurut pengalamannya.

Dalam mengukur independensi dibutuhkan kualitas audit yang baik, semakin baik independensi maka semakin baik juga kualitas auditnya. Hal ini menunjukkan bahwa independensi terhadap kualitas audit termasuk dalam kategori baik, hal ini dilihat dari tanggapan responden mengenai independensi.

Objektivitas merupakan sikap jujur dan merupakan sikap dasar yang telah tertanam dalam diri seorang auditor bahkan sudah ada sebelum seorang auditor tersebut melaksanakan tugasnya sehingga objektivitas berpengaruh terhadap kualitas audit. Hal ini terlihat dari tanggapan responden mengenai objektivitas yang terdiri dari beberapa indikator yaitu tidak memihak (bias), tidak ada konflik kepentingan, tidak diterimanya tekanan dari pihak lain memberikan nilai tambah untuk memperbaiki pengaruh kualitas audit.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Suharti, R. Anugerah (2017), Sihombing and Triyanto (2019), dengan hasil pengujinya yang

menyatakan bahwa pengalaman kerja, independensi, objektivitas dan integritas berpengaruh signifikan terhadap kualitas hasil audit.

Pengaruh Pengalaman Kerja terhadap Kualitas Hasil Audit Pada Kantor Inspektorat Provinsi Sulawesi Tengah

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda pengalaman kerja berpengaruh signifikan terhadap kualitas hasil audit. Hal ini berarti bahwa auditor yang berpengalaman diasumsikan dapat memberikan kualitas audit yang lebih baik dibandingkan dengan auditor yang belum berpengalaman. Secara teknis, semakin banyak tugas yang auditor kerjakan, akan semakin mengasah keahliannya dalam mendekripsi suatu hal yang memerlukan perlakuan khusus yang banyak dijumpai dalam melakukan pekerjaannya.

Audit menuntut keahlian dan profesionalisme yang tinggi. Keahlian tidak hanya diperoleh dari pendidikan formal, tetapi banyak faktor lain yang mempengaruhinya, seperti pengalaman. Pengalaman kerja telah dipandang sebagai suatu faktor penting dalam memprediksi kinerja auditor, dalam hal ini adalah kualitas auditnya. Syarat untuk menjadi seorang auditor adalah ia harus memiliki latar belakang pendidikan formal akuntansi dan auditing serta berpengalaman baik secara langsung maupun tidak langsung dalam bidang auditing. Standar umum yang pertama mensyaratkan auditor harus menjalani pelatihan teknis yang cukup dalam praktik akuntansi dan prosedur audit.

Pengalaman kerja auditor merupakan sebagai suatu ukuran waktu atau masa kerjanya yang telah ditempuh seseorang dalam memahami tugas-tugas suatu pekerjaan dan telah melaksanakannya dengan baik. Keahlian tersebut tidak hanya dipengaruhi oleh pendidikan formal tetapi banyak faktor lain yang mempengaruhi antara lain adalah pengalaman. Pengalaman auditor akan terus meningkat seiring dengan makin banyaknya audit yang dilakukan serta kompleksitas transaksi yang diaudit sehingga akan menambah dan memperluas pengetahuannya di bidang akuntansi dan auditing.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Suharti, R.

Anugerah (2017), Sihombing and Triyanto (2019), dengan hasil pengujiannya yang menyatakan bahwa semakin lama masa kerja dan pengalaman yang dimiliki auditor maka akan semakin baik dan meningkat pula kualitas audit yang dihasilkan, auditor memiliki pengalaman kerja yang baik karena mereka membutuhkan ketelitian dan kecermatan yang lebih dalam menyelesaikan tugas, jarang keliru dalam pengumpulan dan pemilihan bukti serta informasi yang menghambat penyelesaian pekerjaan.

Pengaruh Independensi terhadap Kualitas Hasil Audit Pada Kantor Inspektorat Provinsi Sulawesi Tengah

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda independensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas hasil audit. Independensi merupakan sikap seorang auditor yang tidak memihak, tidak mempunyai kepentingan pribadi, dan tidak mudah dipengaruhi oleh pihak-pihak yang berkepentingan dalam memberikan jasa profesi sebagai auditor, serta menjunjung kejujuran sehingga dengan demikian pendapat atau simpulan yang diberikan auditor berdasarkan integritas dan objektivitas tinggi. Seorang auditor yang mempunyai sikap independen yang tinggi, maka kualitas audit yang dihasilkan akan semakin baik. Auditor akan dituntut pertanggungjawabannya terhadap hasil audit yang dibuatnya, hal ini yang menyebabkan sikap independen seorang auditor harus dijaga.

Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa terdapat pengaruh positif Independensi terhadap Kualitas Audit, sehingga jika Auditor mempunyai Independensi yang tinggi maka akan semakin baik Kualitas Audit pada Kantor Inspektorat Provinsi Sulawesi Tengah.

Independensi berarti tidak mudah dipengaruhi, karena auditor melaksanakan pekerjaannya untuk kepentingan umum. Auditor tidak dibenarkan memihak

kepada kepentingan siapapun. Karena pentingnya independensi dalam menghasilkan kualitas audit, maka auditor harus memiliki dan mempertahankan sikap ini dalam menjalankan tugas profesionalnya. Auditor harus dapat mempertahankan sikap mental independen karena opini yang dikeluarkannya bertujuan untuk menambah kredibilitas laporan keuangan yang disajikan manajemen, sehingga jika auditor tersebut tidak independen maka kualitas audit yang dihasilkan tidak baik.

Auditor tidak hanya berkewajiban mempertahankan sikap mental independen, tetapi ia harus pula menghindari keadaan-keadaan yang dapat mengakibatkan masyarakat meragukan independensinya. Auditor harus dapat mengumpulkan setiap informasi yang dibutuhkan dalam pengambilan keputusan audit dimana hal tersebut harus didukung dengan sikap independen. Jadi kesimpulannya semakin tinggi independensi seorang auditor maka kualitas audit yang diberikannya semakin baik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Suharti, R. Anugerah (2017), Sihombing and Triyanto (2019), dan Supriadi and Rahman (2023) yang menyatakan bahwa independensi berpengaruh signifikan terhadap hasil audit. Auditor yang independen memberikan pendapat yang lebih tepat disbanding auditor yang tidak independen auditor yang independen dapat lebih dipercaya oleh pemakai laporan keuangan di banding yang tidak independen sehingga dapat mempengaruhi kualitas audit itu sendiri.

Pengaruh Objektivitas terhadap Kualitas Hasil Audit Pada Kantor Inspektorat Provinsi Sulawesi Tengah

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda independensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas hasil audit. Ini berarti bahwa semakin tinggi objektivitas audit maka kualitas audit sangat baik. Sebaliknya jika Objektivitas Audit kurang jelas maka kualitas audit sangat buruk. Dimana semakin baik objektivitas auditor maka semakin baik kualitas audit yang dihasilkan.

Objektivitas merupakan kebebasan sikap mental yang harus dipertahankan oleh auditor dalam melakukan audit, dan auditor tidak boleh membiarkan pertimbangan auditnya

dipengaruhi oleh orang lain. Setiap auditor harus menjaga objektivitas dan bebas dari benturan kepentingan dalam pemenuhan kewajibannya. Dalam prinsip tersebut dinyatakan objektivitas adalah suatu kualitas yang memberikan nilai atas jasa yang diberikan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Suharti, R. Anugerah (2017), Ilham,dkk (2019) dan Supriadi and Rahman (2023) yang menyatakan bahwa obyektivitas berpengaruh signifikan terhadap hasil audit.

Pengaruh Integritas terhadap Kualitas Hasil Audit Pada Kantor Inspektorat Provinsi Sulawesi Tengah

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda independensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas hasil audit. Integritas merupakan kualitas audit yang melandasi kepercayaan publik dan merupakan patokan bagi anggota dalam menguji semua keputusannya. Integritas mengharuskan seorang auditor untuk bersikap jujur dan transparan, berani, bijaksana dan bertanggung jawab dalam melaksanakan audit. Keempat unsur itu diperlukan untuk membangun kepercayaan dan memberikan dasar bagi pengambilan keputusan yang andal.

Ini berarti bahwa peningkatan atas Integritas sangat diperlukan dalam Kualitas Audit. Sebaliknya jika Integritas turun maka Kualitas Audit akan buruk. Dimana semakin baik integritas auditor, maka akan semakin baik pula kualitas audit yang dihasilkan. Sikap integritas dari seorang auditor dapat meningkatkan kualitas audit yang dihasilkan. Hasil dalam penelitian ini juga didukung oleh teori pendukung Mabruri and Winarna (2010) bahwa jika seorang auditor memiliki integritas yang baik maka dapat meningkatkan kualitas audit.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Suharti, R. Anugerah (2017), Ilham,dkk (2019) dan Supriadi and Rahman (2023) yang menyatakan bahwa integritas berpengaruh signifikan terhadap hasil

audit.

KESIMPULAN

Dalam penelitian ini, peneliti dapat menyimpulkan bahwa:

1. Pengalaman Kerja, Independensi, Obyektivitas Dan Integritas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Hasil Audit Pada Kantor Inspektorat Provinsi Sulawesi Tengah.
2. Pengalaman kerja secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Hasil Audit Pada Kantor Inspektorat Provinsi Sulawesi Tengah.
3. Independensi secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Hasil Audit Pada Kantor Inspektorat Provinsi Sulawesi Tengah.
4. Obyektivitas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Hasil Audit Pada Kantor Inspektorat Provinsi Sulawesi Tengah.
5. Integritas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Hasil Audit Pada Kantor Inspektorat Provinsi Sulawesi Tengah

DAFTAR PUSTAKA

Asmara, wisnu widya, and hamidah hamidah. “optimalisasi kode etik aparat pengawasan intern pemerintah (apip): meneladani sifat rasulullah saw.” Ekuitas (jurnal ekonomi dan keuangan) 6(2):271–91. Doi: 10.24034/j25483024.y2022.v6.i2.5233. 2022.

Dewi, i. Gusti ayu agung omika. “mendiskusikan hasil pengujian hipotesis penelitian dalam penyusunan disertasi : sebuah kajian teoritis.” Krisna: kumpulan riset akuntansi 13(1):31–39. Doi: 10.22225/kr.13.1.2021.31-39. 2021.

Eriandani, rizky, and shinta ratna dewi. “karakteristik komite audit dan kualitas audit.” Akurasi : jurnal studi akuntansi dan keuangan 5(1):1–14. Doi: 10.29303/akurasi.v5i1.125. 2022.

Etika, citra, liya ermawati, and junaini bustami.

“analisis pengaruh independensi auditor dan pendidikan auditor terhadap kualitas audit syariah pada perbankan syariah di indonesia.” Syarikat: jurnal rumpun ekonomi syariah 5(1):17–28. Doi: 10.25299/syarikat.2022.vol5(1).9515. 2022.

Evia, zezen, r. Ery wibowo santoso, and nurcahyono nurcahyono. “pengalaman kerja, independensi, integritas, kompetensi dan pengaruhnya terhadap kualitas audit.” Jurnal akuntansi dan governance 2(2):141. Doi: 10.24853/jago.2.2.141-149. 2022.

F. Tomaso, theodora. “pengaruh independensi dan kompetensi aparat inspektorat kota ambon terhadap kualitas audit.” Inventory: jurnal akuntansi 4(1):41. Doi: 10.25273/inventory.v4i1.6299. 2020.

Fachruddin, wan, and sri handayani. “pengaruh fee audit, pengalaman kerja, dan independensi auditor terhadap kualitas audit pada kantor akuntan publik di kota medan wan.” Jurnal akuntansi dan bisnis 3(2):144–55. 2017.

Gaol, romasi lumban. “pengaruh kompetensi, independensi dan integritas auditor terhadap kualitas audit oleh romasi lumban gaol.” Jrak – vol 3 no. 1, maret 2017 issn : 2443 - 1079 pengaruh 3(1):47–70. 2017.

Hariyanto, eko. “analisis faktor yang berpengaruh terhadap kualitas audit.” Jurnal ekonomi, bisnis, dan akuntansi 22(4):429–37. Doi: 10.32424/jeba.v22i4.1767. 2021.

Ilat, ventje, david p. E. Saerang, and heince r. N. Wokas. “pengaruh independensi, obyektifitas, pengalaman kerja, pengetahuan, serta integritas auditor terhadap kualitas hasil audit di lingkungan pemerintah daerah provinsi sulawesi utara.” Jurnal riset akuntansi dan auditing “goodwill” 6(2):88–101. Doi: 10.35800/jjs.v6i2.10498. 2015.

Ilham, muhammad, wayan rai suarthana, and sigit edi surono. “pengaruh kompetensi , integritas , dan motivasi terhadap kualitas audit (studi empiris pada inspektorat kota bogor).” Audit 15. 2019.

kasus inspektorat) kota bitung.” Jurnal pembangunan ekonomi dan keuangan daerah 19(1):84–101. 2021.

Rahim, syamsuri, ratna sari, wardaningsi wardaningsi, and muslim muslim. “pengaruh integritas, kompetensi dan skeptisme auditor terhadap kualitas audit.” Profita: komunikasi ilmiah dan perpajakan 13(2):241–54. 2020.

Sihombing, yohana ariska, and dedik nur triyanto. “the effect of independence, objectivity, knowledge, work experinece, integrity , on audit quality (study on west java provincial inspectorate in 2018).” Jurnal akuntansi 9(2):141–60. Doi: 10.33369/j.akuntansi.9.2.141-160. 2019.

Sugiyono. “uji heteroskedastisitas.” Web 151–52. 2008.